

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *cross sectional* yaitu desain penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel untuk menguji *safety culture* dengan kepuasan pasien rawat jalan di RS I.A MOEIS. Pasien akan diberikan kuesioner dan dibantu untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu. Sekumpulan orang yang karakteristiknya dapat diukur dan diamati atau diberi nama studi populasi Populasi dalam penelitian ini adalah melibatkan pasien rawat jalan Rumah Sakit I.A MOEIS Kota Samarinda.

2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang dipilih dari total populasi yang digunakan sebagai responden dalam satu survei. Jika jumlah sampel tidak diketahui, maka hasil penelitian tidak dapat mengetahui berapa jumlah populasi. Dalam

menentukan sampel ini, peneliti menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Adapun Rumus Lemeshow sebagai berikut: Untuk proporsi sampel diambil dari studi penelitian terdahulu dengan besar proporsi 25% dengan judul Hubungan Respon Time Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarindas (Sugiono & muftihatin, 2022).

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Sampel minimal

P = Proporsi = 0,25

z = nilai presisi 95% atau sig. = 1,96

d = Sampling error = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,25(1-0,25)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416 \cdot 0,1875}{0,01} = 72 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus *Lameshow* diatas, maka nilai sampel n yang di dapat sebesar 72.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria umum subyek penelitian dari suatu sampel target dan terjangkau yang akan diteliti (Nalendra et al., 2021). Oleh karena itu, dalam

penelitian ini, peneliti memiliki kriteria inklusi untuk topik penelitian sebagai berikut:

- (1) Pasien yang pernah menggunakan/mengikuti rawat jalan di RS I.A MOEIS
- (2) Pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan maksimal 3 hari sebelumnya
- (3) Pasien diatas umur 17 tahun
- (4) Pasien rawat jalan yang bersedia mengisi kuisioner

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek dari penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Adityawati et al., 2019). Sehingga dalam penelitian ini penelitian memiliki kriteria eksklusi.

- (1) Pasien rawat inap
- (2) Pegawai rumah sakit / Tenaga pelayanan kesehatan

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan menggunakan jenis *Consecutive Sampling*. Teknik ini memilih calon subjek / sampel berdasarkan kedatangan di tempat penelitian. Calon subjek / sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak ada kriteria eksklusi akan digunakan sebagai sampel.

Pengambilan sampel akan dihentikan apabila jumlah sampel terpenuhi.

2.3 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit I.A Moeis Samarinda yang berada di Kota Samarinda Kalimantan Timur. Rumah Sakit I.A Moeis merupakan salah satu Rumah Sakit Kotamadya Samarinda. Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit kelas C. waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2023.

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	CARA UKUR	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA
Variabel Independen					
Culture safety	budaya/iklim keselamatan adalah subset (atau iklim mikro) dari keseluruhan iklim organisasi yang berfokus pada persepsi orang tentang sejauh mana organisasi menghargai keselamatan (untuk pekerja, pasien, dan/atau lingkungan), sumber daya untuk inisiatif dan peralatan terkait keselamatan	Menggunakan kuesioner skala guttman yang berisi 8 pertanyaan Jawaban yang salah diberi 1 jawaban yang benar diberi nilai 2	Hasil pengukuran dengan kategori dengan menggunakan cut off pont (Frazier Christopher, 2011)	Jumlah soal: 8 Nilai Tertinggi: 16 Nilai Terendah: 8 (Safe together) Kriteria penilaian sebagai berikut ≥ 12 : Baik ≤ 11 : Tidak Baik (Frazier Christopher, 2011)	nominal

	, dan pro-mendorong perilaku aman. (Improving patient and worker safety)				
Variabel Dependen					
Kepuasan	Kepuasan pasien adalah suatu taraf perasaan pasien yang timbul sebagai dampak dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkan (Mecha Silvia Dora, Dini Qurrata Ayuni, 2019)	Menggunakan kuesioner skala guttman	Menggunakan Kuesioner (PSQ-18)	Jumlah soal: 10 Nilai tertinggi:20 Nilai terendah :10 Dikategorikan menjadi 2 yaitu: ≥15 = puas ≤14 = tidak puas (Imaninda & azwar 2018)	nominal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan. Kuesioner untuk penelitian ini adalah kuesioner standar berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan dari studi ini adalah:

a. Sub A

Mencantumkan karakteristik, seperti nama, jenis kelamin, umur responden.

b. Sub B

Berisi 10 pertanyaan tentang kepuasan pasien dengan menggunakan skala guttman. Hasil penilaian skala guttman yaitu 1 = tidak dan 2 = ya.

c. Sub C

Berisi 8 pertanyaan tentang *Safety Culture* dengan menggunakan skala guttman. Hasil penilaian skala guttman yaitu 1 = tidak dan 2 = ya.

2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.6.1 Uji Validitas

Instrument kuesioner *safety culture* dinyatakan valid dengan menggunakan penelitian terdahulu (Frazier & Mei, 2011) dan instrumen kuesioner kepuasan pasien ini dinyatakan valid berdasarkan penelitian (Imaninda & Azwar, 2018) dengan menunjukkan variasi dimensi kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien

2.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen kuesioner *safety culture* dinyatakan reliabilitas dengan menggunakan study (Frazier & Mei, 2011) dengan nilai alpha cronbach untuk survey ini adalah 0,95. Uji

reliabilitas diukur terhadap instrumen kepuasan pasien digunakan yaitu kuesioner Patient safety questionnaire (PSQ-1) dimana telah di uji reliabilitas nya sebesar 0,883 (Imaninda & Azwar, 2018).

2.7 Teknik pengumpulan Data

2.7.1 Data Primer

Data primer ini diperoleh langsung dari peneliti dan sumber data serta data primer tersebut dapat disebut sebagai data asli untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda dan menggunakan pernyataan tentang pernyataan *Safety Culture* yang berhubungan dengan kepuasan pasien.

2.7.2 Data Sekunder

Data Sekunder ini diperoleh melalui survei pendahuluan atau pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui survei awal di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda.

2.8 Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan bagian penelitian yang sangat penting untuk mencapai tujuan utama penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang berwawasan (Nursalam, 2019). Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan

kuesioner dari responden. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diproses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2.8.1 Pemeriksaan data (*editing*)

Editing atau pemeriksaan data adalah upaya peneliti untuk melakukan pengecekan Kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2.8.2 *Coding*

Pengkodean adalah proses pemberian kode untuk setiap respons, yang mengelompokkan respons yang sesuai berdasarkan jenisnya. Data diberi kode untuk kemudahan presentasi. Peneliti memberikan kode pada item kuesioner dan jawaban responden.

2.8.3 Skoring

pada fase ini, jawaban dari responden yang sama secara hati-hati dan teratur dikelompokkan, dihitung dan dirangkum dalam sebuah tabel.

a. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing

variabel penelitian yang meliputi, nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan Pendidikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Pada penelitian ini Uji statistik untuk analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan komputersasi dengan uji chi-square ($\alpha = 0,05$) yaitu salah satu uji jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Pada penelitian ini variabelnya adalah variabel *safety culture* dengan variabel kepuasan pasien yang mempunyai wewenang dalam. Penggunaan uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa data yang diolah mengandung unsur skala nominal baik dalam variable bebas maupun variable terkait. Terdapat alternatif untuk *uji chi square* apabila memenuhi syarat yaitu, Tidak ada nilai observed yang bernilai nol, Serta mempunyai nilai expected kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah.

Jika syarat *uji chi square* tidak terpenuhi, maka dilakukan alternatifnya yaitu, alternatif *uji chi square* adalah *uji fisher*. Adapun kriteria interpretasi ujinya sebagai berikut:

- a) Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, yang artinya ada “Ada hubungan *safety culture* dengan kepuasan pasien di rumah sakit MOEIS.”
- b) Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima, yang artinya “Tidak ada hubungan *safety culture* dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Moeis.”

2.8.4 Analisis statistik

Analisis data penelitian ini diolah dan diuji dengan menggunakan perangkat lunak uji statistik. Hubungan antara ukuran dan variabel berupa data skala. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $< 0,05$. H_1 , artinya ada hubungan, diperbolehkan.